

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian sangat dibutuhkan sebuah desain atau metode serta beberapa langkah untuk menghasilkan data yang terpercaya dan valid untuk memecahkan suatu permasalahan. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian sebagai langkah-langkah ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data dalam memenuhi suatu tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Nugrahani (2014) merupakan sebuah budaya dalam keberlangsungan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan erat dengan pengamatan manusia serta orang-orang yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Selanjutnya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nugrahani (2014) mendefinisikan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dengan *real* tanpa adanya campur tangan peneliti untuk merekayasa sehingga dapat menemukan hubungan antara peneliti dengan partisipan dengan alami.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan pemilihan *sample*

dengan maksud atau tujuan tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian supaya dapat menggali informasi mendalam dan luas sehingga data dinyatakan dapat dipercaya. Oleh karena itu, partisipan yang peneliti anggap cocok untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Ibu Gita selaku CEO Tune Map Indonesia
- b. Bapak Dida selaku pengajar Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung yang paham mengenai penyandang disabilitas netra
- c. Kak Leonita selaku *volunteer* pemandu *Tour Map My Day* yang telah berlangsung
- d. Bapak Erick selaku *Senior Guide* di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat yang mengerti mengenai teknik interpretasi yang baik dan benar.
- e. Mas Riyan selaku peserta disabilitas netra yang pernah mengikuti *Tour Map My Day*

2. Tempat Penelitian

GAMBAR 3

LOGO TUNE MAP INDONESIA



Sumber: tunemap.org

Tune Map Indonesia adalah komunitas di Bandung yang berfokus pada hak mobilitas yang seharusnya didapat oleh tuna netra di Indonesia.

Utamanya, Tune Map Indonesia melakukan suatu kampanye mengenai trotoar yang aksesibel bagi penyandang disabilitas netra. (indorelawan.org)

Dalam penggunaan dan penyebaran aplikasinya, Tune Map Indonesia membuat acara Map My Day. Map My Day merupakan pemetaan kolektif yang diinisiasi oleh Tune Map Indonesia. Dalam Tur Map My Day, aplikasi Tune Map digunakan untuk meninjau trotoar disabilitas netra Kota Bandung. Tujuan utama Map My Day adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mengevaluasi tingkat aksesibilitas dan disabilitas. Kegiatan Map My Day dilakukan dengan cara mengajak komunitas tuna netra melakukan *walking tour* mengelilingi jalan yang ada di Bandung dengan dipandu oleh relawan guide (tunemap.org, 2019). Tur Map My Day dimulai pada tahun 2017 dan terlaksana sebanyak 8 (delapan) kali tur hingga tahun 2020 dengan durasi Tur Map My Day berkisaran pada 3 hingga 4 jam dengan kegiatan *walking tour* melewati dan merasakan objek-objek yang ada di Bandung.

TABEL 1
INFORMASI TOUR MAP MY DAY

NO	Tanggal	Rute	Komunitas Pencerita
1	10 Desember 2017	Wyata Guna – Balai Kota	Komunitas Aleut
2	28 Januari 2018	Balai Kota – Alun-alun	Komunitas Aleut

3	16 Februari 2019	Wyata Guna – Sungai Cikapundung	Wandurlust.id
4	27 April 2019	Balai Kota – Gedung Sate	Wandurlust.id
5	7 Juli 2019	Taman Foto – Indonesia Menggugat	Wandurlust.id
6	20 Oktober 2019	Museum Geologi – Bandung <i>Creative Hub</i>	Wandurlust.id
7	20 Januari 2020	Taman Cikapundung – Lapangan Tegalega	Komunitas Aleut
8	29 Agustus 2020	Utara Kota Bandung	Komunitas Aleut

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah strategis karena bertujuan untuk mendapatkan data. Dengan adanya teknik pengumpulan data, Peneliti mendapatkan data yang valid sehingga memenuhi standar data yang ditetapkan berdasarkan dari pendapat Sugiyono (2012).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara serta studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang berasal dari informan atau bisa disebut juga dengan narasumber dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara secara langsung dengan tatap muka atau menggunakan media penghubung lainnya (Soewadji, 2012). Sugiyono (2013) menambahkan bahwa melalui wawancara, informasi yang didapatkan dari narasumber akan lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam atau *indepth interview*. Menurut Moleong (2005), wawancara yang bersifat mendalam merupakan suatu tahap untuk menggali atau menemukan informasi secara dalam dan bebas tetapi berfokus kepada masalah penelitian sehingga diarahkan pada pusat penelitian.

Dalam hal ini metode wawancara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden penelitian guna untuk membuat proses wawancara lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara *semi structured*. Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara terlebih dahulu dan memperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan langsung dari peneliti. (Siyoto dan Sodik, 2015)

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan hal tertulis seperti catatan, gambar, buku atau dokumen-dokumen lainnya. Studi Dokumentasi menggunakan dokumen sah yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian sehingga tidak berdasarkan pikiran peneliti (Nugrahani, 2014).

Pernyataan Nugrahani sejalan dengan pernyataan Yusuf (2014) yang menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mencari data-data yang historis seperti contohnya dokumen-dokumen mengenai peristiwa atau suatu kejadian.

Menurut Dimiyati (2013), studi dokumentasi memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Efisien dari segi waktu
- b. Efisien dari segi tenaga
- c. Efisien dari segi biaya

Studi dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita dibutuhkan didapat dari pengutipan atau foto atau memperbanyak dokumen dengan memfotocopy. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemahan, yaitu;

- a. Validitas data rendah sehingga masih bisa diragukan
- b. Reliabilitas data rendah sehingga masih bisa diragukan.

D. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Ghony (2016) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis data yang meliputi:

1. Reduksi data, merupakan tahap ketika peneliti melakukan pemilihan dan merangkum informasi-informasi yang penting berdasarkan objektif penelitian dan disusun menurut tema dan polanya (Sugiono, 2017)
2. Pemaparan data, merupakan tahap pemaparan data-data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian atau penjelasan.
3. *Coding*

Menurut Saldana (2009), *Coding* merupakan tahap pemberian kata secara simbolis untuk meringkas dan memaknai suatu data dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Strauss dan Corbin (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap *coding* yaitu:

- a. *Open Coding*, merupakan tahap perbandingan dan pengkategorisan data sehingga menghasilkan data yang disebut data aksial.
- b. *Axial Coding*, merupakan tahap menempatkan data dengan mengaitkan kategori-kategori ke dalam satu tema inti untuk diolah kembali kedalam *selective coding*.
- c. *Selective Coding*, merupakan tahap terakhir untuk mengelompokkan dan menghubungkan ke dalam suatu konsep sesuai dengan teori yang ada.

4. Pengambilan kesimpulan lalu diverifikasi, tahap terakhir yang merupakan hasil dari proses analisis data sehingga dapat menjawab masalah yang peneliti hadapi. Pemaparan ditampilkan secara deskriptif.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data yang menurut Sugiono (2017) merupakan pengujian dan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Penulis melakukan tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber dan dianalisis peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang akan di cek lagi dengan sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari teknik yang berbeda seperti wawancara dan studi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai teknik di waktu yang berbeda dan secara berulang supaya mendapatkan kepastian dan data lebih valid.

F. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan proyek akhir ini dimulai dari bulan Februari dengan pengumpulan TOR dan dilanjutkan dengan pemilihan pembimbing serta bimbingan sebanyak 8 kali hingga bulan Maret untuk menghasilkan proposal usulan penelitian yang akan diserahkan pada tanggal 25 Maret dan

dipresentasikan dalam Seminar Usulan Penelitian di bulan April 2021. Setelah pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian, proses pengerjaan proyek akhir dilanjutkan dengan total bimbingan minimal sebanyak 8 kali hingga tanggal 01 Juli 2021 dan mengumpulkan data pada 07 Juli 2021 untuk melakukan sidang pada minggu terakhir bulan Juli.